

JKEP

Vol 4, No 2, November 2019

ISSN: 2354-6042 (Print)

ISSN : 2354-6050 (Online)

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Peran Perawat Anak Dalam Pendampingan Terapi Bermain

Ririn Nur Indah, Sari Windyastuti, Tri Sakti Widyaningsih
Sekolah Tinggi Ilmu keperawatan Widya Husada Semarang
Email : ririnnurindahsari03@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Nov 06th, 2019

Ditinjau, Nov 08th, 2019

Diterima, Nov 12th, 2019

ABSTRACT

Nurse workload is very influential on child play therapy assistance caused by workload excessive workload, lack of facilities and infrastructure, nothing schedule for play therapy and the number of nurses only 18 nurses, According to theory Gilles with the number of beds 34 needed 29 nurses. The purpose of this research is to know the Relationship of Nurse Workload with The Role of Child's Nurse in Mentoring Play Therapy in Room Dahlia RSUD Dr. H Sewondo Kendal. This type of research is descriptive correlation with cross sectional. The sampling technique with total sampling, a sample is 18 respondents. Retrieval data using questionnaires and then tested into Spearman Rank test statistic. Based on research found 10 respondents (55,6%) have hard workload and 8 respondents (44,4%) have a light workload. The role of nurses in good categories 5 respondents (27,8%) and categories less is 13 respondents (72,2%). From result of Spearman Rank test analysis, get result of coefficient correlation value -868 in category very strong and obtained p value = 0,000 < 0,05 it's mean Ha accepted and H0 rejected. There is a relationship between the nurses workload with the role of child nurses in mentoring play therapy.

Keywords : work load; role of child's nurse; play therapy

ABSTRAK

Beban kerja perawat sangat berpengaruh terhadap pendampingan terapi bermain. Kurangnya peran perawat dalam pendampingan terapi bermain anak disebabkan oleh beban kerja yang berlebih, kurangnya sarana dan prasana, belum adanya jadwal terapi bermain, dan jumlah perawat hanya 18. Menurut teori Gilles dengan jumlah tempat tidur dibutuhkan 29 perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Peran Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal. Jenis penelitian ini Deskriptif Korelasi dengan *cross sectional*. Teknik sampling dengan *Total Sampling*, sampel 18 responden pengambilan data menggunakan kuesioner kemudian di olah ke dalam uji statistik Spearman Rank. Hasil analisa uji *Rank Spearman*, di peroleh hasil nilai koefisien korelasi

-868 masuk dalam katagori sangat kuat, dan diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Peran Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain di Ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal.

Kata Kunci : Beban Kerja; Peran Perawat Anak; Terapi Bermain

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan pengalaman menakutkan ketika anak menjalani hospitalisasi karena stressor yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman menurut *Word Health Organization* (WHO) 2012. Salah satu intervensi keperawatan dalam mengatasi dampak hospitalisasi (rawat inap) pada anak adalah dengan memberikan terapi (aktivitas) bermain. Terapi bermain adalah suatu aktivitas bermain yang dijadikan sarana untuk menstimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan dan membantu anak lebih kooperatif dalam program pengobatan serta perawatan.

Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat hospitalisasi pada anak sangat penting salah satunya sebagai pendamping terapi bermain. Terapi bermain yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap pada awalnya didasari oleh adanya pengetahuan tentang kegiatan bermain yang akan dilakukan dan kemudian akan membentuk sikap sesuai dengan pengetahuan yang

dimiliki. Keterlibatan perawat dalam pendamping terapi bermain sangat penting, karena dengan mendampingi terapi bermain anak perawat dapat mengkaji sampai evaluasi yang berkesinambungan dengan masalah utama, sehingga perawat dapat menstimulasi anak sesuai dengan kondisi kesehatan. Beban kerja perawat merupakan perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi (Meshkati, 1998 dalam Tarwaka, 2011)

Data awal yang diperoleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2018 di ruang Dahlia RSUD dr. H Soewondo Kendal, tahun 2016 terdapat 1.399 pasien, tahun 2017 sebanyak 2.034 pasien dan 2 bulan terakhir terdapat 179 pasien anak yang dirawat di ruang Dahlia. Kepala ruang Dahlia mengatakan bahwa anak usia 0-5 tahun yang dirawat mengalami kecemasan. Hal itu terlihat anak sering menangis, tidak mau makan, gelisah, tidak bisa tidur dan ketika perawat datang ke ruangan untuk melakukan tindakan, anak tersebut takut kemudian menangis. Terapi bermain merupakan

salah satu terapi yang bisa diterapkan pada anak yang dirawat. Tujuan terapi bermain adalah untuk melanjutkan tumbuh kembang yang normal selama dirawat dan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan serta mengurangi dampak hospitalisasi melalui permainan.

Peneliti melakukan observasi di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal, ruang terapi bermain sudah tersedia, kondisi ruangan cukup luas, lingkungan bersih, alat permainan kurang lengkap dan belum sesuai dengan usia. Jadwal untuk terapi bermain belum dilakukan secara rutin. Terapi bermain dilakukan oleh mahasiswa praktek dengan permainan seadanya sedangkan perawat jarang mendampingi, karena perawat merasa sudah ada keluarga yang mendampingi terapi bermain, sehingga perawat bisa melakukan kegiatan yang lain. Beban kerja perawat yang dirasakan berat karena harus mengantar pasien dari ruang satu ke ruang yang lain ketika tidak ada mahasiswa prektek juga menjadi salah satu alasan perawat tidak bisa mendampingi pasien dalam terapi bermain. Selain itu, beban perawat yang dirasakan ada karena faktor usia, juga karena lingkungan kerja yang belum memadai untuk tempat terapi bermain.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Peran Perawat Dalam Pendampingan Terapi Bermain”.

METODE

Penelitian ini menggunakan analitik korelasional yaitu dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Penelitian dilakukan di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal pada bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal dengan jumlah 18 orang. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012).

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis

univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti bahwa jika $p < 0,05$ H_0 diterima dan H_0 ditolak Kendal.

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent, menghormati privasi responden dan kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Beban Kerja Perawat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<26 tahun	3	16,7
26-35 tahun	8	44,4
36-45 tahun	5	27,8
>45 tahun	2	11,1
Total	18	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	15	83,3
Laki-laki	3	16,7
Total	18	100,0

Hasil penelitian tentang beban kerja perawat dengan responden 18 yaitu berat sebanyak 10 orang (55,6%) dan beban kerja perawat ringan sebanyak 8 orang (44,4%). Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau psikis sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit di mana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan

yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja (Nursalam, 2011). Dampak negatif dari kelebihan beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dapat menimbulkan dampak negatif bagi pegawai yaitu kualitas kerja menurun, keluhan pelanggan, kenaikan tingkat absensi. Beban kerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal (tugas-tugas

yang bersifat fisik, seperti tata ruang, alat dan sarana), faktor internal (faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh, seperti jenis kelamin, umur, kondisi kesehatan, motivasi).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang karakteristik umur responden perawat pelaksana mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 8 orang (44,4%), umur < 26 tahun sebanyak 3 orang (16,7%), umur 36-45 tahun sebanyak 5 orang (27,8%), dan umur > 45 tahun sebanyak 2 orang (11,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Chusnawiyah (2015) menunjukkan bahwa usia 26-35 sebanyak 16 orang (16,8%).

Umur menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi beban kerja bagi perawat. Usia berkaitan dengan kinerja karena usia yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga kemampuan organ akan menurun. Semakin berumur, maka akan mengalami penurunan otot yang berdampak pada kelelahan sehingga

beban kerja menjadi berat (Setyawati, 2011).

Didapatkan pula jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (83,3%) dan laki-laki 3 orang (16,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rozi Muhammad (2017) yaitu perempuan 19 (70.4%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi beban kerja perawat. Penjelasan paling logis adalah bahwa secara historis perempuan bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarga. Nurningsih (2013) mengatakan bahwa ada sisi lain yang positif dalam karakter wanita yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam bekerja, hal ini akan mempengaruhi kinerja secara personal. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Frandinata (2015) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki dapat mempengaruhi beban kerja perawat karena kekuatan tubuh yang lebih besar dibandingkan perempuan.

b. Peran Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
------------	---------------	----------------

D3 Keperawatan	10	55,6
S1/Ners	8	44,4
Total	18	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Respond Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<5 Tahun	3	16,7
5-10 Tahun	11	61,1
>10 Tahun	4	22,2
Total	18	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berat	10	55,6
Ringan	8	44,4
Total	18	100,0

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Peran Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain

Peran Perawat Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	5	27,8
Kurang	13	72,2
Total	18	100,0

Hasil penelitian peran perawat dalam pendampingan terapi bermain dengan responden 18 yaitu mayoritas berkategori kurang sebanyak 13 orang (72,2%) dan baik sebanyak 5 orang (27,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Jefri Arsanta (2017) di ruang Jempiring dan Poli Anak RSUD Bangli terhadap pelaksanaan terapi bermain yang kurang sebanyak 8 orang (40%).

Setiap perawat anak melaksanakan terapi bermain sesuai dengan usia anak, kondisi anak, dan prosedur pengobatan, namun kurang optimalnya pelaksanaan terapi bermain dikarenakan kurangnya absensi khusus ketika melaksanakan terapi bermain. Menurut teori Green LW (dalam Agustina, 2015), terdapat tiga kategori faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan terapi di rumah sakit yaitu faktor predisposisi (hal-hal yang menjadi rasional untuk berperilaku

meliputi pengetahuan, kepercayaan, nilai, sikap dan keyakinan), faktor pendukung (sesuatu yang memfasilitasi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti kondisi lingkungan, ada atau tidaknya sarana atau fasilitas kesehatan), faktor pendorong atau motivasi (akibat dari tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menerima umpan balik yang positif atau negatif).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustina (2015), yang menemukan bahwa fasilitas terapi bermain dalam kategori tidak lengkap (83,3%), dan manajemen rumah sakit (prosedur tetap) dalam kategori tidak mendukung berjalannya terapi bermain (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi bermain belum optimal.

Faktor predisposisi dalam pelaksanaan terapi bermain dapat dilihat dari masa kerja. Semakin lama bekerja, keterampilan yang dimiliki semakin baik sehingga pelaksanaan terapi bermain sesuai dengan usia tumbuh kembang. Hasil penelitian yang dilakukan di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal mayoritas masa kerja 5-10 tahun

sebanyak 11 orang (61,1%), > 10 tahun sebanyak 4 orang (22,2%) dan < 5 tahun sebanyak 3 orang (16,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Robot Angelina (2015) dengan hasil 56,7%. Masa Kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut penentuan *caring* seseorang. Semakin lama masa kerja akan menentukan tingkat kecakapan, dan pengalaman seseorang dalam menangani pasien akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan.

Menurut teori Utami & Supratman (2017) perawat yang bekerja paling banyak adalah perempuan karena sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal dengan jumlah perawat perempuan sebanyak 15 orang (83,3%) dan perawat laki-laki sebanyak 3 orang (16,7%).

Menurut Nursalam (2011), seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang berfikir secara luas dan semakin mudah daya inisiatifnya. Semakin mudah untuk menemukan cara-cara yang efisien guna menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Perawat dengan pendidikan yang tinggi sangat berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan professional. Pendidikan tinggi akan berperan dalam

c. hubungan beban kerja perawat dengan peran perawat anak dalam pendampingan terapi bermain

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* terdapat hubungan beban kerja perawat dengan peran perawat anak dalam pendampingan terapi bermain di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan H_a diterima dan H_0 ditolak.

membina sikap dan pandangan professional serta menguasai keterampilan secara baik dan benar, sehingga kinerja perawat menjadi lebih baik.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di ruang Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal tentang karakteristik pendidikan responden perawat pelaksana mayoritas pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 11 orang (61,1%) dan pendidikan S1/Ners sebanyak 7 orang (38,9%).

Tabel 7. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Peran Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain

Variabel	P (Rho)	P-Value
Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Perawat Anak dalam Pendampingan Terapi Bermain	-0,868	0,000

Hal ini sejalan dengan hasil hitung beban kerja yang dilakukan peneliti di ruang Dahlia menggunakan teori Gilles perhitungan beban kerja yang digunakan RSUD Dr. H Soewondo Kendal dengan jumlah 34 tempat tidur dan 18 perawat pelaksana. Hasil hitung menurut teori Gilles jumlah perawat dengan jumlah 34 tempat tidur adalah 29 perawat. Hal ini

yang menyebabkan peran perawat dalam pendampingan terapi bermain belum terlaksana secara optimal karena jumlah tempat tidur pasien tidak sebanding dengan jumlah perawat pelaksana yang ada di ruang tersebut, seperti adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana, jadwal terapi bermain tidak sesuai dengan usia serta kurangnya motivasi dan pengetahuan dalam setiap individu.

Beban kerja di ruang Dahlia dikatakan berat dapat dilihat dari salah satu kuesioner tentang lelah mental setelah shift malam jika banyak pasien yang gelisah sepanjang malam mayoritas responden mengisi bahwa merasakan lelah mental. Beban kerja di ruang Dahlia dikatakan ringan juga dapat dilihat dari salah satu kuesioner tentang kurangnya pengetahuan tentang perkembangan penyakit dibandingkan teman yang lain mayoritas responden mengisi tidak pernah yang artinya setiap responden mempunyai pengetahuan yang hampir sama karena mereka bekerja di tempat sehingga jika ada penyakit yang belum diketahui mereka akan berdiskusi.

Peran perawat dalam anak dalam pendampingan terapi bermain merupakan salah satu tugas dari perawat anak dalam pemberi perawatan Asah yaitu kebutuhan stimulasi salah satunya dengan terapi bermain. Peran perawat anak dalam pendampingan terapi bermain di ruang Dahlia mayoritas kurang. Hal itu dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah 18 responden, 15 responden dalam kategori kurang dan berdasarkan salah satu pernyataan di kuesioner tentang melaksanakan terapi bermain disebabkan oleh tuntutan rumah sakit mayoritas responden menjawab selalu, seharusnya pendampingan terapi bermain itu menjadi salah satu tugas peran perawat anak bukan sebuah tuntutan dari rumah sakit. Peran perawat anak dalam pendampingan terapi bermain dikatakan baik dapat dilihat dari hasil kuesioner tentang pelaksanaan terapi bermain di ruang / area khusus bermain mayoritas mengisi selalu karena terapi bermain memang sebaiknya dilakukan di ruang khusus untuk terapi bermain kecuali anak masih diharuskan untuk istirahat/tetap di tempat tidur maka terapi bermain dapat dilakukan di tempat tidur tanpa mengganggu pengobatan yang dijalani.

SIMPULAN

Terdapat hubungan beban kerja perawat dengan peran perawat anak dalam pendampingan terapi bermain di ruang

Dahlia RSUD Dr. H Soewondo Kendal

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala ruangan dan perawat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, serta semua pihak yang telah berperan untuk kelancaran dan kesuksesan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Terapi Bermain di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. Pringadi Medan*

Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

_____. 2014. *Manajemen keperawatan aplikasi dalam*

praktik keperawatan profesional edisi 4. Jakarta : Salemba Medika

Riyanto, Agus. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC

Robot Angelina. 2015. *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Caring Perawat di Instalasi Gawat Darurat Medik Prof. Dr. R.D Kondou Manado*

Setyawati LK. 2011. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Book

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

_____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Tarwaka. 2011. *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press

Word Health Organization (WHO). 2012. *Dampak Hospitalisasi Perkembangan Anak*.